

Pendampingan Pembuatan Desain *Banner* untuk Meningkatkan Visibilitas BUMDes Mitra Sejahtera Desa Cibogo

**Putri Patricia Salsabila*, Kimmi Desta Kanahaya, Wulandari,
Aristanti Widyaningsih, Rika Nurrizkiana**

Program Studi Akuntansi, Fakultas Pendidikan Ekonomi dan Bisnis,
Universitas Pendidikan Indonesia, Jalan Dr. Setiabudhi No. 229

*Penulis korespondensi: ptrpatriciaa@upi.edu

Dikirim : 5 Juni 2025

Direvisi : 26 November 2025

Diterima : 27 November 2025

Abstrak: Salah satu unit usaha BUMDes Desa Cibogo adalah Gelanggang Olahraga Bulu Tangkis yang memiliki kendala berupa tidak adanya tanda pengenal. Kegiatan pengabdian ini memiliki tujuan untuk meningkatkan visibilitas salah satu unit usaha BUMDes Mitra Sejahtera Desa Cibogo, yakni Gelanggang Olahraga Bulu Tangkis tersebut yang mengalami kendala dalam hal promosi dan pengenalan kepada masyarakat luar desa. Permasalahan tersebut direspons melalui program pendampingan pembuatan desain banner yang bertujuan memperkuat identitas dan daya tarik unit usaha tersebut. Pendekatan yang digunakan adalah dengan menggunakan pendekatan Participatory Action Research (PAR), yang melibatkan secara aktif pihak pengelola BUMDes dalam seluruh tahapan kegiatan mulai dari identifikasi masalah hingga evaluasi hasil. Proses pendampingan dimulai dengan diskusi dan observasi, dilanjutkan dengan perencanaan kolaboratif, serta pembuatan banner yang informatif dan menarik. Hasil dari kegiatan ini menunjukkan bahwa desain visual yang strategis dapat menjadi langkah awal yang efektif dalam memperluas jangkauan promosi unit usaha desa. Upaya ini diharapkan dapat meningkatkan jumlah penyewa dari luar desa serta mendorong BUMDes menuju strategi promosi digital yang lebih modern di masa mendatang.

Kata kunci: BUMDes, desain visual, pengabdian masyarakat

Abstract: One of the business units of the Village-Owned Enterprise (BUMDes) of Cibogo Village is a badminton sports hall, which faces a constraint in the form of the absence of clear identification signage. This community service activity aimed to enhance the visibility of one of the business units of BUMDes Mitra Sejahtera Cibogo Village, namely the badminton sports hall, which has experienced challenges in promotion and public recognition beyond the village area. This issue was addressed through a mentoring program focused on designing a promotional banner intended to strengthen the unit's identity and attractiveness. The approach employed was Participatory Action Research (PAR), actively involving BUMDes managers throughout all stages of the activity, from problem identification to outcome evaluation. The mentoring process began with discussions and observations, followed by collaborative planning and the creation of an informative and visually appealing banner. The results indicate that strategic visual design can serve as an effective initial step in expanding the promotional reach of village business units. This effort is expected to increase the number of renters from outside the village and encourage BUMDes to adopt more modern digital promotion strategies in the future

Keywords: BUMDes, community service, visual design

1. Pendahuluan

Menurut Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa, BUMDes adalah badan hukum yang didirikan oleh desa dan/atau bersama desa-desa guna mengelola usaha, memanfaatkan aset, mengembangkan investasi dan produktivitas, menyediakan jasa pelayanan, dan/atau menyediakan jenis usaha lainnya untuk sebesar-besarnya kesejahteraan masyarakat desa (Junaidi dkk., 2021; Pafrico dkk., 2025). Di dalam BUMDes sendiri terdapat unit usaha desa. Unit usaha desa adalah badan usaha milik BUMDes yang melaksanakan kegiatan bidang ekonomi dan/atau pelayanan umum berbadan hukum yang melaksanakan fungsi dan tujuan BUMDes (Pradani, 2020).

Banyak unit usaha desa yang masih belum memperhatikan tentang promosi terhadap unit usaha desanya (Devi dkk., 2022). Sebagian besar unit usaha desa masih mengandalkan keberadaan fisik dan informasi dari mulut ke mulut tanpa didukung oleh media promosi yang jelas, menarik, dan mudah dikenali oleh masyarakat luas (Dewi, 2023). Ketiadaan media promosi tersebut menyebabkan rendahnya tingkat visibilitas unit usaha, sehingga potensi pasar yang lebih luas tidak dapat dimanfaatkan secara optimal. Dampaknya, pendapatan unit usaha tidak berkembang secara maksimal, serta keberlanjutan usaha desa berisiko terhambat. Penguatan strategi promosi sederhana namun efektif, seperti penyediaan desain *banner* yang informatif dan menarik, menjadi langkah penting untuk meningkatkan daya saing dan keberlangsungan unit usaha desa di tengah persaingan yang semakin terbuka (Majid & Faizah, 2023; Hakim dkk., 2025; Salman & Sholihah, 2024).

BUMDes Desa Cibogo Kecamatan Lembang merupakan BUMDes yang memiliki banyak unit usaha di berbagai bidang. Jenis-jenis unit usaha dari BUMDes Desa Cibogo ini adalah Gelanggang Olahraga Bulu Tangkis, pengelolaan kotoran hewan, ketahanan pangan dan pengolahan hasil tani, pengelolaan sampah, pengelolaan aset desa, *greenhouse*, dan PENSIMAS air bersih. Dari banyaknya unit usaha BUMDes Desa Cibogo, kegiatan pengabdian masyarakat fokus kepada pendampingan unit usaha Gelanggang Olahraga Bulu Tangkis yang beralamat di Jalan Raya Tangkuban Perahu No. 106.

Isu dan fokus pengabdian yang dilakukan adalah membantu dalam masalah yang dihadapi salah satu unit desa tersebut, yaitu kurangnya tanda pengenalan Gelanggang Olahraga Bulu Tangkis tersebut, sehingga yang selalu menyewa gelanggang bulu tangkis tersebut adalah hanya warga Desa Cibogo itu sendiri. Upaya promosi melalui desain *banner* yang menarik menjadi salahsatu strategi pemasaran agar arena olahraga tersebut dikenal oleh warga luar,

sehingga diharapkan tingkat penyewaan lapangan meningkat dan dapat menambah penghasilan unit usaha tersebut.

2. Metode

Kegiatan pendampingan ini menggunakan pendekatan *participatory action research* (PAR) sebagai strategi untuk mencapai peningkatan daya tarik promosi Gelanggang Olahraga BUMDes melalui media visual berupa *banner*. Metode PAR, atau dalam bahasa Indonesia disebut pendampingan tindakan partisipatif, adalah pendekatan pendampingan yang menggabungkan pendampingan sosial, kerja pendidikan, dan aksi sosial (Rahmat & Mirnawati, 2020). Dalam definisi lain, metode PAR menekankan keterlibatan langsung dalam penggalian informasi dan pelaksanaan aksi sebagai solusi atas masalah yang teridentifikasi, guna mendorong perubahan yang diharapkan (Afandi dkk., 2022). Metode PAR dipilih karena menempatkan ketua BUMDes dan sekretaris desa sebagai subjek aktif dalam seluruh proses kegiatan, mulai dari identifikasi masalah, perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi hasil. Pendekatan ini bertujuan untuk menggali potensi, membangun kesadaran kolektif, serta memberdayakan masyarakat dalam mendukung pengelolaan aset desa, khususnya Gelanggang Olahraga (GOR) yang dikelola oleh BUMDes. Pihak-pihak yang terlibat dalam pelaksanaan kegiatan pendampingan ini meliputi Direktur BUMDes, Sekretaris Desa, serta jajaran pengurus BUMDes, khususnya staf lapangan. Tahapan awal kegiatan diawali dengan diskusi untuk memperoleh gambaran menyeluruh mengenai profil BUMDes Mitra Sejahtera, yang kemudian dilanjutkan dengan proses identifikasi permasalahan yang dihadapi. Setelah permasalahan berhasil dipetakan, tim pendamping bersama pengurus BUMDes menyusun perencanaan secara kolaboratif, mencakup perumusan strategi dan penjadwalan kegiatan pendampingan. Pada tahap akhir, dilaksanakan proses pembuatan media promosi berupa *banner* untuk Gelanggang Olahraga (GOR) BUMDes. Adapun rincian pelaksanaan kegiatan pendampingan diberikan dalam Tabel 1.

Tabel 1. Rincian pelaksanaan kegiatan pendampingan

No	Tanggal Pendampingan	Alokasi Waktu	Rincian Sesi
1.	22 April 2025	180 Menit	Pengenalan pihak pendamping dan pihak desa
2.	29 April 2025	180 Menit	Mengenal profil BUMDes
3.	16 Mei 2025	180 Menit	Melakukan wawancara berdasarkan lembar kerja 1
4.	03 Juni 2025	180 Menit	Menjelaskan solusi dan memaparkan solusi yang pendamping buat

3. Hasil dan Diskusi

Hasil kegiatan pendampingan bersama pengelola BUMDes Cibogo difokuskan pada upaya penguatan salah satu sub-unit usahanya, Gelanggang Olahraga Bulu Tangkis. Gelanggang Olahraga menjadi salah satu unit terbesar dan multifungsi dalam aktivitas ekonomi BUMDes. Selain berfungsi sebagai sarana olahraga, Gelanggang Olahraga ini juga digunakan sebagai gedung serbaguna untuk berbagai kegiatan, seperti rapat warga, seminar, pelatihan, dan acara sosial masyarakat. Adanya Gelanggang Olahraga dilengkapi fasilitas pendukung seperti kantin sederhana dan kursi sewaan menjadi nilai tambah yang membantu unit bisnis ini menarik penyewa dari berbagai kalangan.

Hasil dari berbagai observasi dan diskusi dengan pihak pengelola BUMDes (Gambar 1), Gelanggang Olahraga dinilai telah berjalan cukup baik dalam hal operasional internal. Metode pencatatan keuangan yang disusun oleh Gelanggang Olahraga dinilai sederhana, namun sudah cukup memadai dalam mendokumentasikan alur pemasukan dan pengeluaran uang. Disisi lain, saat ini Gelanggang Olahraga sudah memiliki penyewa tetap yang berasal dari komunitas bulutangkis lokal maupun kelompok-kelompok masyarakat sekitar desa.



Gambar 1. Pertemuan dengan Direktur BUMDes di Gelanggang Olahraga Bulu Tangkis Desa Cibogo

Meskipun ada potensi yang besar, unit usaha Gelanggang Olahraga Bulu Tangkis menghadapi beberapa tantangan yang menghambat perkembangannya. Salah satu masalah utama adalah kurangnya visibilitas Gelanggang Olahraga di mata masyarakat luar desa. Karena letaknya yang berada di belakang Kantor Desa, Gelanggang Olahraga ini sulit terlihat dari jalan utama, sehingga orang-orang yang tidak familiar dengan Desa Cibogo kesulitan menemukannya. Hal ini berdampak langsung pada jumlah penyewa dari luar wilayah, padahal mereka seharusnya bisa menjadi pasar yang menjanjikan untuk pengembangan usaha ini.

Permasalahan utama yang dihadapi Gelanggang Olahraga Bulu Tangkis adalah rendahnya tingkat eksposur di ruang publik, terutama bagi orang-orang di luar desa. Visibilitas sangat penting dalam menarik pelanggan baru. Meskipun fasilitas dan pengelolaan sudah baik, lokasi Gelanggang Olahraga yang kurang strategis membuat potensi pasar tidak dapat dimanfaatkan dengan maksimal. Selain itu, kurangnya promosi juga membuat masyarakat luar tidak mengetahui keberadaan dan fungsi Gelanggang Olahraga sebagai gedung serbaguna.

Setelah mengidentifikasi masalah tersebut, tim pendamping dan pengelola BUMDes sepakat untuk mengambil langkah jangka pendek yang mudah dilaksanakan namun berpotensi memberikan dampak besar. Solusinya adalah meningkatkan promosi dengan memasang *banner* informasi. *Banner* ini akan dirancang dengan warna yang cerah, dan *font* yang sesuai serta, mencantumkan informasi penting seperti nama unit usaha, jenis layanan yang tersedia (penyewaan Gelanggang Olahraga, kursi, kantin, dan lain-lain), serta informasi kontak untuk pemesanan.

Banner akan dipasang di lokasi strategis, terutama dekat jalan utama atau di area yang sering dilalui orang-orang dari luar desa. Desain *banner* juga akan mencerminkan identitas lokal dan menarik secara visual, sehingga dapat menarik perhatian lebih banyak orang.

Pemilihan metode promosi ini didasarkan pada pertimbangan efisiensi biaya dan kemudahan pelaksanaan, serta sesuai dengan kapasitas manajerial BUMDes saat ini. Ini merupakan langkah awal yang strategis untuk membangun kesadaran merek unit usaha sebelum melangkah ke strategi digital atau menjalin kemitraan dengan pihak luar desa di masa depan.

Dampak jangka pendek yang diharapkan dari pemasangan *banner* promosi adalah meningkatnya jumlah penyewa dari luar desa, yang akan langsung berkontribusi pada peningkatan pendapatan BUMDes dari unit usaha Gelanggang Olahraga. Dalam jangka menengah, langkah ini diharapkan dapat memperluas jaringan penyewa, membuka peluang kolaborasi dengan komunitas olahraga dari luar desa, serta meningkatkan citra Gelanggang Olahraga sebagai fasilitas publik yang representatif.

Keberhasilan promosi ini juga diharapkan dapat memotivasi BUMDes untuk mengembangkan promosi ke platform digital, seperti media sosial atau *marketplace* layanan lokal. Ini akan mendorong transformasi manajerial yang lebih modern, sekaligus meningkatkan daya saing BUMDes dalam mengelola unit usaha berbasis potensi desa. Gambar 2 memperlihatkan desain *banner* yang dibuat atas bimbingan tim pendamping.



Gambar 2. Desain *banner* gelanggang olahraga bulu tangkis Desa Cibogo

4. Kesimpulan

Kegiatan pendampingan yang dilakukan untuk BUMDes Cibogo, terutama pada unit usaha Gelanggang Olahraga Bulu Tangkis, berhasil mengidentifikasi masalah utama, yaitu kurangnya keberadaan dan visibilitas Gelanggang Olahraga di mata masyarakat luar desa. Hal ini disebabkan oleh letaknya yang tertutup oleh Kantor Desa. Meskipun Gelanggang Olahraga sudah memiliki sistem pencatatan keuangan yang sederhana dan penyewa tetap dari komunitas lokal, potensi untuk menarik penyewa dari luar desa masih belum dimanfaatkan secara maksimal.

Solusi yang diberikan berupa pembuatan desain *banner* promosi merupakan langkah awal untuk meningkatkan eksposur Gelanggang Olahraga. Dengan membuat *banner* yang menarik, Gelanggang Olahraga BUMDes yang selama ini kurang terlihat dapat segera mendapatkan manfaat nyata. Desain *banner* untuk membangun citra merek melalui pelanggan warna dan visual yang menarik, untuk menyampaikan informasi produk atau layanan dengan jelas dan menarik dan dapat meningkatkan daya tarik visual dan potensial konsumen. Penempatan *banner* di area strategis, sangat membantu pengunjung untuk menemukan GOR dengan lebih mudah. Selain itu, pesan yang disampaikan secara singkat dan padat akan memudahkan masyarakat mengenal layanan dan fasilitas yang tersedia, sehingga bisa meningkatkan kunjungan. Dengan biaya yang relatif terjangkau, penggunaan *banner* sebagai media promosi menjadi solusi yang efisien bagi BUMDes untuk memperluas jangkauan promosi dan meningkatkan pendapatan GOR secara berkelanjutan.

Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kami sampaikan kepada Universitas Pendidikan Indonesia dan BUMDes Mitra Sejahtera, khususnya kepada Bapak Heru selaku Direktur BUMDes dan Bapak Abdul Syukur selaku Sekretaris Desa, serta masyarakat Desa Cibogo atas dukungan dan keterlibatan yang berarti dalam menyukseskan kegiatan pendampingan.

Daftar Referensi

- Afandi, A., Laily, N., Wahyudi, N., Umam, M.H., Kambau, R.A., Rahman, S.A., Sudirman, M., Jamilah, Kadir, N.A., Junaid, S., Nur, S., Parmitasari, R.D.A., Nurdiyanah, Wahyudi, J., & Wahid, M. 2022. Metodologi Pengabdian Masyarakat. *Direktorat Pendidikan Tinggi Keagamaan Islam*.
- Devi, L.P.P.I., Suamba, I.K., & Arisena, G.M.K. 2022. Manajemen, Tantangan Dan Hambatan Badan Usaha Milik Desa (Bum Desa). *Jurnal Hexagro.*, 6(1), 22-36.
- Dewi, R.L.K. 2023. Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Desa Berbasis Potensi Wilayah. *Jurnal JURISTIC*, 4(1), 79-89.
- Hakim, M.A.M., Bachtiar, D., & Nafis, A.W. 2025. Strategi Pemasaran Untuk Meningkatkan Daya Saing Perusahaan Pada PT Diraya Multi Pedia Jember. *Jurnal GEMBIRA (Pengabdian Kepada Masyarakat)*, 3(1), 456-464.
- Junaidi, Amir, A., Amril, Bhakti, A., & Prasetyo, E. 2021. Peranan Badan Usaha Milik Desa Menurut Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa dalam Meningkatkan Pendapatan Asli Desa. *Studium: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 1(1), 7-10.
- Majid, A. & Faizah, E.N. 2023. Analisis Strategi Pemasaran dalam Meningkatkan Daya Saing UMKM. *MELATI: Jurnal Media Komunikasi Ilmu Ekonomi*, 40(2), 52–63.
- Pafrico R, R., Muskibah, M., & Naili Hidayah, L. (2025). Tinjauan Yuridis atas Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) Sebagai Badan Hukum. *Zaaken: Journal of Civil and Business Law*, 6(2), 245-264.
- Pradani, R.F.E. 2020. Pengembangan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Berbasis Potensi Lokal Sebagai Penggerak Ekonomi Desa. *JESK: Jurnal Ekonomi dan Studi Kebijakan*, 1(1), 14-23.
- Rahmat, A. & Mirnawati, M. 2020. Model Participation Action Research Dalam Pemberdayaan Masyarakat. *AKSARA: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 6(1), 61-71.
- Salman, S., & Sholihah, D.D. 2024. Pemanfaatan Desain Banner Guna Meningkatkan Ketertarikan Konsumen Pada UMKM Kelurahan Gunung Anyar Tambak. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Nusantara*, 5(2), 2179-2184. <https://doi.org/10.55338/jpkmn.v5i2.2536>